

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini adalah inti dari pendidikan keseluruhan. Hamalik (2012:79), “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyelesaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat”. Melalui pendidikan manusia akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermamfaat bagi dirinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan pendidikan, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat fundamental. Hal yang menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran itu tergantung pada proses yang dilaksanakan oleh guru. keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Susanto (2014:4), “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Dunia pendidikan terutama di Sekolah Dasar, terdapat beberapa pelajaran salah satunya yaitu pelajaran PKn. Pelajaran PKn merupakan salah satu matapelajaran yang ada di sekolah dasar. Muatan pelajaran PKn memberikan konsep dan aplikasi berupa tingkah laku atau karakter. Menurut Susanto (2013:227) “pembelajaran PKn di sekolah dasar sebagai suatu proses belajar mengajar untuk membentuk karakter bangsa yang mengarah pada norma-norma yang berlaku”.

Adapun pengertian pembelajaran PKn menurut Widiastini, dkk (2014:3) sebagai berikut:

PKn adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral berakar dari budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, sebagai calon guru/pendidik, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan pendidikan yang mengandung nilai-nilai luhur dan moral untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik tentang hak dan kewajiban masyarakat. Begitu juga dalam pembelajaran PKn, peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran.

Proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan apabila didukung oleh kurikulum, karena kurikulum digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pada proses pembelajaran setiap satuan pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Pembelajaran di

Sekolah Dasar dengan kurikulum 2013 dilakukan secara tematik. Dimana beberapa mata pelajaran digabungkan dalam sebuah tema.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2022 pada pukul 08.00-10.30 WIB dan hari Rabu tanggal 26 Oktober 2022 pada pukul 08.00-10.30 WIB dengan guru kelas V SDN 02 Indarung bapak Rizki Pernanda Putra S.Pd kemudian hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022 pada pukul 08.00-10.00 dengan wali kelas V SDN 07 Indarung ibuk Afdarika S.Pd, guru mengajarkan Tema 4 Sehat itu penting, Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat, Pembelajaran 3 dan 4. Peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya yaitu (1) Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif. (2) Dalam menjelaskan materi pelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Sementara itu ketika guru menjelaskan pembelajaran siswa banyak yang kurang memahami apa yang di jelaskan oleh guru, hanya beberapa orang yang dapat memahami dengan cepat terhadap pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. (3) Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa tidak bisa mengerjakan tugas dengan cepat atau dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru. (4) siswa belum dibiasakan berdiskusi dalam kelompok dan bekerjasama dengan siswa lain. (5) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, masih kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, sehingga menghambat siswa untuk mengembangkan

pengetahuannya kemudian kebanyakan siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing, khususnya siswa yang duduknya agak jauh dari pandangan guru.

Masalah ini terlihat dari masih ada siswa yang tidak mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) pada penilaian Tema 3 PKn. Adapun KBM yang telah ditentukan SD Negeri 02 Indarung pada mata pelajaran PKn yaitu 80. Paparan nilai hasil penilaian harian tema 3 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Penilaian Harian Tema 3 pada Pembelajaran PKn Siswa kelas V SDN 02 Indarung dan kelas V SDN 07 Indarung.**

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas (Nilai $\geq$ 80)		Tidak Tuntas (Nilai $<$ 80)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
V SDN 02	22 Orang	15 Orang	68 %	7 Orang	32 %
V SDN 07	26 Orang	16 Orang	61 %	10 Orang	39 %

Sumber : Guru Kelas V SDN 02 Indarung dan Guru Kelas VSDN 07 Indarung.

Menurut Susanto (2014:5), “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor atau nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran PKn, menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mencapai ketuntasan belajar minimum guru dapat menggunakan berbagai model, metode atau strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif. Salah satu yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *problem based*

*learning* (PBL). Menurut Shoimin (2014: 129), menyatakan bahwa “Pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang membuat siswa mengenal cara belajar untuk menyusun pengetahuan secara mandiri ataupun kerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian nyata dari suatu masalah. jadi model PBL merupakan salah satu pembelajaran yang menghadirkan suatu permasalahan dunia nyata ke dalam kelas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *problem based learning* lebih terfokus pada siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran PBL dapat mengembangkan ide-ide kreatif siswa dalam merumuskan masalah dan pemecahan masalah, yang berorientasi otentik dari kehidupan aktual siswa serta merangsang kemampuan berfikir kritis siswa, sehingga model PBL cocok digunakan untuk pembelajaran PKn.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran PKn Kelas V menggunakan model *problem based learning* (PBL) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem*

*Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa kelas V (Studi Eksperimen di SD Negeri 02 Indarung Padang) ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, Maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 02 Indarung sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn siswa pada kelas V masih rendah.
2. Siswa kurang memahami pembelajaran yang dijelaskan guru.
3. Pembelajaran berpusat kepada guru sehingga siswa bersifat pasif.
4. Pembelajaran kurang menarik karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan siswa belum dibiasakan diskusi dalam kelompok.
5. Guru masih kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi bahwa banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi menyadari keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V pada tema 6 panas dan perpindahannya di SD Negeri 02 Indarung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 02 Indarung?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 02 Indarung”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan Pengetahuan, pengalaman, dan juga referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan menemukan cara menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *problem based learning*.

##### **2. Manfaat secara praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

1) Meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Menjadikan siswa lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Memberikan rasa berani serta percaya diri pada siswa.
- 4) Sebagai bahan intropeksi diri untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal.

b. Bagi Guru

- 1) Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam merancang sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
- 4) Sebagai sumber informasi bagi guru tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada suatu pokok bahasan tertentu.

3. Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis yaitu berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model *problem based learning*, pada saat menerapkan model *problem based learning*, peneliti bisa membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di Sekolah Dasar khususnya, serta sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana S1.